

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran yang menjadi sarana dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Basori, 2016). Dengan pendidikan diharapkan dapat meningkatkan mutu, kemampuan, kemandirian dan pengetahuan generasi penerus bangsa Indonesia. Selaras dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Perguruan tinggi merupakan suatu lembaga pendidikan yang diharapkan mampu merealisasikan dan mewujudkan serta menjawab tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global (UU No.20 tahun 2003). Perguruan tinggi adalah sebuah jenjang pendidikan negeri maupun swasta yang menjadi sarana pembelajaran dan transfer pengetahuan antara tenaga pengajar (dosen) dan mahasiswa

sehingga dari proses tersebut dapat melahirkan pribadi-pribadi yang unggul dalam berbagai disiplin ilmu (Syah, 2010).

Proses pendidikan di jenjang Perguruan Tinggi akan disertai dengan kegiatan evaluasi akademik guna melihat pencapaian mahasiswa selama mengikuti perkuliahan. Mavis (2010) menyatakan bahwa penilaian akademik adalah aspek penting dalam proses pendidikan karena dapat memberikan umpan balik tentang kinerja pembelajaran mahasiswa. Oleh karena itu salah satu kewajiban mahasiswa adalah belajar dengan tekun dan bersungguh-sungguh agar memperoleh prestasi tinggi (Peraturan Rektor Nomor : 53.a/XIII/A/Unand-2011 Pasal 6 ayat 1). Hal tersebut harus dibuktikan dengan prestasi akademik yang diperoleh seorang mahasiswa selama proses pendidikan di Universitas tempat dia berada.

Prestasi akademik merupakan tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan mahasiswa dalam proses belajar pada jangka waktu tertentu dan dinyatakan dalam bentuk Indeks Prestasi (IP) (Azali, 2017). IP merupakan ukuran kemajuan belajar pada semester tertentu. IP kemudian diukur dari semester pertama sampai semester diadakannya evaluasi untuk menyatakan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) (Peraturan Rektor Unand Nomor 13 Tahun 2014).

Prestasi akademik dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berbeda pada setiap individu, salah satunya adalah faktor eksternal yaitu aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dilingkungan sekitarnya (Kumalasari, 2011). Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik, dan menjadi tempat untuk

mengasah *soft skill* serta pengembangan minat dan bakat mahasiswa. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler adalah organisasi intra kampus.

Organisasi adalah sarana dan wahana untuk mengembangkan bakat, minat, serta potensi diri para aktivis yang ada dalam organisasi tersebut (Edi, 2014: 77). Organisasi kemahasiswaan merupakan kegiatan di Perguruan Tinggi yang diselenggarakan dengan prinsip dari, oleh dan untuk mahasiswa (Sukirman, 2004: 72). Organisasi merupakan wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan peningkatan ilmu dan pengetahuan, serta integritas kepribadian mahasiswa. Organisasi juga menjadi wadah pengembangan mahasiswa yang meliputi pengembangan penalaran, keilmuan, minat, bakat dan kegemaran mahasiswa itu sendiri (Sudarman, 2004: 34).

Selaras dengan itu, Peraturan Rektor Nomor 7 tahun 2009 pasal 9 ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa setiap mahasiswa yang akan menempuh ujian keserjanaan harus mengumpulkan sekurang-kurangnya 50 (lima puluh) nilai angka kredit *Student Activities Performance System (SAPS)* yang didapatkan dari keikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan ekstrakurikuler selama menjalani studi. SAPS bertujuan untuk menghasilkan alumni yang mempunyai kemampuan *soft skill*, sehingga mahasiswa perlu didorong agar aktif dalam berbagai kegiatan kemahasiswaan (Peraturan Rektor Universitas Andalas, Nomor 7 tahun 2009).

Dalam sebuah organisasi, mahasiswa akan menempati jabatan yang berbeda. Jabatan dalam organisasi adalah ketua, koordinator dan anggota.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Febriana (2013) diperoleh hasil bahwa jabatan paling banyak yang ditempati dalam sebuah organisasi adalah sebagai anggota organisasi. Hasil ini adalah hal yang wajar karena dalam sebuah organisasi, jumlah yang paling banyak adalah anggota.

Menurut Haryono (2014) mahasiswa yang aktif dalam kegiatan organisasi dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Penelitian Hawkins (2010) memperoleh hasil bahwa rata-rata nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa yang aktif di organisasi lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi. Hasil yang sama juga ditunjukkan dari penelitian Rafdhi (2017) pada mahasiswa Kedokteran Universitas Andalas, menyebutkan bahwa mahasiswa dengan kategori sangat aktif dalam organisasi memiliki rata-rata Indeks Prestasi yang paling baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Hyatt (2011) yang dilakukan di Florida Selatan memperoleh hasil bahwa jumlah jam rata-rata per minggu yang digunakan untuk berorganisasi adalah 8 jam. Pada penelitian Azali (2017) didapatkan bahwa rata-rata waktu yang dihabiskan dalam satu minggu untuk berorganisasi adalah 7,65 jam.

Satu dari tiga Program Studi Kebidanan tingkat strata satu (1) yang ada di Indonesia berada dalam Fakultas Kedokteran Perguruan Tinggi terkemuka dan tertua di Sumatera, yaitu Universitas Andalas. Program Studi Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas merupakan Program Studi kebidanan strata satu pertama yang ada di Pulau Sumatera,

didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Budaya Nomor 393/E/O/2012 tanggal 14 November 2012.

Sistem pendidikan yang digunakan pada tahap Akademik adalah *Student Centered Learning* (SCL) dengan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) atau belajar berdasarkan masalah untuk mengenal pengetahuan dan keterampilan klinis mahasiswa berdasarkan *Evidence Based*. Berdasarkan hal tersebut, mahasiswa adalah fokus utama pembelajaran dan mahasiswa didorong untuk mampu belajar mandiri dengan baik agar mendapatkan hasil belajar yang memuaskan (Universitas Andalas, 2008).

Selain keilmuan, mahasiswa kebidanan juga dituntut memiliki kemampuan memimpin dalam sebuah komunitas (Surachmindari, 2013). Pemimpin adalah seseorang yang membimbing orang lain secara persuasif sehingga dapat mewujudkan tujuan bersama (Brungardt, 2011). Organisasi dapat menjadi wadah bagi mahasiswa dalam melatih dan meningkatkan kemampuan kepemimpinan, penalaran dan manajemen waktu (Sudarman, 2004).

Di program studi S1 Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas terdapat beberapa kegiatan organisasi intra kampus, diantaranya Himpunan Mahasiswa (HIMA), Dewan Perwakilan Anggota (DPA), Kelompok Kegiatan Mahasiswa (KKM) Forum Kebidanan Islam (FBI Asy-Syifa) dan Klub *English Holic Midwifery* (EHM) yang dimotori langsung oleh Mahasiswa Program Studi Kebidanan sebagai penggerak organisasi.

Selain itu, mahasiswa Program Studi S1 Kebidanan juga aktif dalam kepengurusan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM) dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) baik di tingkat Fakultas maupun Universitas. Keberadaan Kampus Program Studi Kebidanan yang berlokasi di Jalan Niaga No.56 Padang dan terpisah dari Fakultas dan Universitas, akan berpengaruh pada waktu yang digunakan mahasiswa untuk kegiatan organisasi dalam satu minggu. Hal ini dikarenakan jarak tempuh mahasiswa untuk menghadiri kegiatan organisasi yang ada di Fakultas dan Universitas.

Penulis melakukan survei pertama pada bulan Februari 2018, kepada 36 lulusan Sarjana Kebidanan Fakultas Kedokteran Unand. Pada survei yang dilakukan, peneliti mendata perolehan IPK dan SAPS. Dari survei yang dilakukan didapatkan bahwa mahasiswa dengan kategori SAPS sangat aktif berjumlah 9,5%, kategori aktif 47,6% dan kurang aktif sebanyak 42,8%.

Sebanyak 69,4% mahasiswa menjabat sebagai anggota didalam organisasi, 25% sebagai koordinator dan 5,5% sebagai ketua didalam organisasi. Berdasarkan hasil survei didapatkan jumlah jam rata-rata yang dihabiskan untuk organisasi intra kampus cukup bervariasi, mulai dari 2 jam per minggu sampai 24 jam per minggu. Saat dirata-ratakan, maka didapatkan hasil 7,2 jam dalam satu minggu. Sebagian besar mahasiswa yaitu sebanyak 62,1% menghabiskan waktu 6,5 jam dalam satu minggu untuk kegiatan berorganisasi.

Berdasarkan survei awal tersebut, perlu dilakukan penelitian mengenai Hubungan keikutsertaan mahasiswa Program Studi S1 Kebidanan Universitas Andalas dalam organisasi intra kampus dengan prestasi akademik. Maksud dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh keikutsertaan mahasiswa dalam organisasi intra kampus, baik dari segi jumlah organisasi yang diikuti, jabatan didalam organisasi, dan jumlah rata-rata waktu perminggu yang digunakan untuk organisasi dengan capaian prestasi akademik yang dinilai melalui Indeks Prestasi mahasiswa.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan keikutsertaan mahasiswa Program Studi S1 Kebidanan Universitas Andalas dalam organisasi intra kampus dengan prestasi akademik.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan keikutsertaan mahasiswa Program Studi S1 Kebidanan Universitas Andalas dalam organisasi intra kampus dengan prestasi akademik.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran keikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan organisasi Intra kampus berdasarkan jumlah organisasi yang diikuti, jabatan didalam organisasi dan jumlah rata-rata waktu perminggu yang digunakan untuk organisasi.
2. Mengetahui gambaran pencapaian prestasi akademik mahasiswa.

3. Mengetahui hubungan jumlah organisasi, jabatan dalam organisasi dan jumlah jam rata-rata dalam seminggu untuk berorganisasi intra kampus dengan prestasi akademik mahasiswa.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan pemahaman tentang hubungan keikutsertaan mahasiswa Program Studi S1 Kebidanan Universitas Andalas dalam organisasi intra kampus dengan prestasi akademik.

1.4.2 Manfaat bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi acuan dan data dasar bagi Program Studi S1 Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas untuk mengetahui gambaran kualitas mahasiswa.

1.4.3 Manfaat Bagi Mahasiswa

Sebagai pedoman mahasiswa dalam keikutsertaan organisasi intra kampus sehingga dapat mengetahui batasan dalam berorganisasi dan dapat meraih prestasi akademik dengan lebih baik. Sebagai referensi atau bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai tema yang sama.

1.4.4 Manfaat Bagi Pemegang Kebijakan

Sebagai pedoman dalam mengeluarkan regulasi kegiatan organisasi intra kampus sehingga keseimbangan antara organisasi dengan prestasi akademik mahasiswa dapat tercapai.